

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA PRODUKSI TAHU PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA DI KECAMATAN SERBA JADI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

M. Reno Panca Sukma<sup>1</sup>, Leni Handayani<sup>2</sup>, Nomi Noviani<sup>3</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>1</sup>  
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>2</sup>  
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah<sup>3</sup>  
*mhdreno@umnaw.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tahu merupakan menu penting serta aman dikonsumsi oleh semua golongan umur sebagai sumber protein yang relatif murah harganya, potensi pasar tahu cukup besar dan berkembang terus seiring dengan berkembangnya bisnis warung makan dan kuliner. Komoditas pertanian pada umumnya mempunyai sifat mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Fokus penelitian ini adalah mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima pengusaha dalam memproduksi tahu pada industri rumah tangga di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan kuantitatif, Metode kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat meliputi kegiatan usaha produksi tahu di Industri Rumah Tangga. Sedangkan Metode kuantitatif dilakukan dengan analisis finansial untuk dapat mengetahui besarnya biaya, tingkat pendapatan, dan kriteria-kriteria analisis pendapatan. Penerimaan Usaha Tahu Industri Rumah Tangga Tahu di Kecamatan Serba Jadi mencapai Rp. 23.117.666,-/bulan dengan total biaya sebesar Rp. 15.911.502,-, dan jumlah produksi dalam 1 Bulan sebesar 900 Papan. Pendapatan yang dihasilkan oleh Industri Rumah Tangga tahu pada Bulan Agustus sebesar Rp. 7.206.163. Nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 1,45 dan nilai B/C rasio atas biaya totalnya sebesar 0,45. Dengan nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 1,45 menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan maka usaha produksi tahu memberikan penerimaan sebesar Rp 1.450.000. Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan nilai R/C Rasio > 1, sedangkan nilai B/C Rasio 0,45 artinya untuk setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha produksi tahu memperoleh keuntungan sebesar Rp 450.000,-.

*Kata Kunci : Pendapatan, Produksi, Usaha Tahu*

### **ABSTRACT**

*Tofu is an important menu and is safe for consumption by all age groups as a relatively cheap source of protein, the market potential for tofu is quite large and continues to grow along with the development of the food stall and culinary business. Agricultural commodities in general have perishable properties so they need to be directly consumed or processed first. The focus of this research is to find out how much income is received by entrepreneurs in producing tofu in home industries in Serba Jadi District, Serdang Bedagai Regency. The data analysis method used in this research is qualitative and quantitative methods. The qualitative method is carried out with descriptive analysis to see the tofu production business activities in the Home Industry. While the quantitative method is carried out with financial analysis to be able to determine the amount of costs, income levels, and income analysis criteria. The Tofu Business Revenue Home Industry Tofu in the Serba Jadi District reached Rp. 23.117.666,-/month with a total cost of Rp. 15.911.502,-, and the total production in 1 month is 900 boards. The income generated by the Tofu Home Industry in August is Rp. 7.206.163. The value of the R/C ratio for total costs is 1.45 and the B/C ratio for total costs is 0.45. With the R/C ratio over the total cost of 1.45, it shows that for every Rp. 1.000.000,- the costs incurred, the tofu production business provides an income of Rp. 1.450.000. Based on the receipts and costs incurred, the R/C Ratio value > 1, while the B/C Ratio value is 0.45, meaning that for every Rp. 1.000.000,- the cost incurred, the tofu production business earns a profit of Rp. 450.000,-.*

*Keywords: Income, Production, Tofu Business*

## **PENDAHULUAN**

Industri merupakan seluruh kegiatan manusia yang dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai kesejahteraan (Sukirno, 2013). Industri kecil memiliki peran yang cukup besar terhadap roda perekonomian negara Indonesia, dari total unit usaha yang mandiri di Indonesia ada 99% atau kurang lebih 35 juta jenis unit usaha kecil. Khususnya industri kecil, diharapkan dapat mendorong pembangunan dari sektor-sektor lainnya, sehingga secara tidak langsung hal tersebut dapat menunjang perluasan peluang kerja bagi masyarakat dan dapat meningkatkan pendapatannya (Munnita, 2019).

Agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar (Suprpto, 2005).

Komoditas pertanian pada umumnya mempunyai sifat mudah rusak sehingga perlu langsung dikonsumsi atau diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan yang disebut agroindustri, dapat meningkatkan nilai guna komoditas pertanian. Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan, sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 1990).

Bersama dengan adanya konsumen tahu yang sangat luas mencakup semua strata sosial maka usaha pembuatan tahu akan menjadi usaha yang menguntungkan bila

dijalankan secara serius. Sama halnya dengan tempe, produk tahu dikonsumsi tidak hanya oleh masyarakat dari kalangan bawah dan menengah saja, tetapi masyarakat dari kalangan atas pun banyak yang gemar dengan produk tahu. Hal ini terlihat pada masuknya produk tahu dipasar swalayan, selain itu tahu termasuk makanan yang mengandung nutrisi yang tinggi serta rendah kolesterol. Di prioritas utama bagi pemerintah, dikarenakan permintaannya yang selalu meningkat namun proses distribusi yang belum merata. Realita yang terjadi saat ini yakni peningkatan jumlah penduduk yang sangat pesat, sehingga hal ini mengakibatkan permintaan akan makanan penyedia gizi juga meningkat, sehingga dari permasalahan tersebut dapat diyakini bahwa tahu merupakan salah satu bahan pangan yang akan dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi tersebut. Dalam kegiatan perekonomian, pemasaran merupakan hal yang berperan penting mengingat karena proses merupakan tindakan ekonomi yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan pendapatan dari usaha (Sarwono dan Yan Pieter Saragih, 2005).

Menurut penelitian dari Rustam dkk (2014) mengatakan bahwa kelayakan usaha dapat diukur melalui total penerimaan yang diperoleh dikurangi total biaya yang dikeluarkan. Sehingga hasil tersebut dapat dilihat, apabila kelayakan usaha lebih besar dari pada 1 maka usaha tersebut dikatakan layak sebaliknya apabila nilai lebih kecil dari pada 1 maka usaha tersebut tidak layak dan apabila nilai yang dihasilkan sama dengan 1 maka usaha tersebut

dikatan impas. Dari hasil ini maka usaha dapat berkembang atau tidak.

Penelitian Samria, Haeruddin, Nurhaya Kusmiah (2021) hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha industri pembuatan tahu pada UD. Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dapat disimpulkan bahwa: Jumlah pendapatan yang diperoleh UD. Mekar dalam usaha pengolahan tahu selama tiga bulan yaitu sebesar Rp. 22.889.600,- sehingga rata-rata pendapatan setiap bulan sebesar Rp. 7.629.866,-. Total biaya yang dikeluarkan oleh UD. Mekar dalam usaha pengolahan tahu selama tiga bulan yaitu sebesar Rp. 99.102.900 sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp. 33.034.300,-. Tingkat kelayakan usaha yang didapatkan oleh UD. Mekar dalam usaha pengolahan tahu yaitu 1,23 hal ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan oleh UD. Mekar dikatakan layak untuk tetap dikembangkan karena setiap penambahan biaya Rp.1,00 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,23

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai industri tahu oleh Nurhayati (2012) mengemukakan bahwa Industri tahu dapat menyerap tenaga kerja perttahun sekitar 100 orang, hal ini menunjukkan bahwa usaha tahu dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di perkotaan maupun di pedesaan, hal ini cukup memberi bukti bahwa industri tahu dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat

Berjalan baiknya proses pemasaran suatu produk maka semua pihak yang terlibat dalam usaha tersebut akan diuntungkan. Oleh sebab itu peran lembaga pemasaran diantaranya produsen, tengkulak, pedagang pengumpul dan lainnya menjadi penting karena dapat mempengaruhi berjalannya suatu usaha

(Soekartawi 2003). Dalam hal pemasaran yang terpenting adalah menekan biaya transportasi yang harus dikeluarkan seminimal mungkin karena biaya transportasi sangat dipengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha tahu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengolahan kedelai menjadi tahu, besarnya pendapatan dan tingkat produksi tahu pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai

Hal tersebut sudah diterapkan pada usaha pembuatan tahu yang ada di Kecamatan Serba Jadi dimana para pelaku usaha tahu terus melakukan inovasi yang dapat menambah nilai pendapatan pada pengusaha tahu tersebut. Pengembangan usaha tahu yang terdapat di Kecamatan Serba Jadi telah melakukan kegiatan usaha tersebut secara turun temurun. Melihat fakta dilapangan bahwa pelaku usaha tersebut dilihat secara langsung belum menampakan hasil dari usahanya, dimana kondisi usaha tersebut masih tetap sama. Karena melihat kondisi usahanya yang tidak begitu berkembang sehingga dari permasalahan tersebut peneliti mencoba menganalisis lebih lanjut tentang Analisis Pendapatan Usaha Produksi Tahu Pada Industri Rumah Tangga di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai

## **METODE PENELITIAN**

Waktu dan tempat penelitian ini dilakukan pada Bulan Agustus – Oktober 2021. Penentuan daerah penelitian adalah dengan sengaja atau (*Purposive*) yaitu di daerah-daerah tempat berdirinya usaha industri rumah tangga (*home industry*) yang mengadakan pengolahan terhadap kedelai menjadi tahu di Kecamatan Serba jadi Kabupaten Serdang Bedagai

Penelitian ini secara keseluruhan mempelajari biaya dan penerimaan usaha produksi tahu di Industri Rumah Tangga di 4 Desa yang ada di Kecamatan Serba Jadi yaitu Desa Pulau Gambar, Desa Pulau Tagor, Desa Cekur, Desa Tanjung Harapan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pemilik Industri rumah tanggaproduksi tahu sebanyak 30 orang(semua populasi di jadikan sampel) yang telah dijadikan responden dipandu dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya mencakup data biaya produksi, jumlah produksi danpenerimaan.

Analisis yang dilakukan meliputi kegiatan usaha produksi tahu di Industri Rumah Tangga, yakni tahu dan ampas tahu. Usaha produksi tahu tersebut akan dinilai besarnya biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, selisih antara keduanya (penerimaan dikurangi biaya), akan menghasilkan pendapatan sebagai indikator awal bahwa usaha produksi tahu tersebut menguntungkan.

Analisis finansial dalam penelitian ini meliputi analisis pendapatan usaha, analisis rasio keuntungan atas biaya atau *Net Benefit Cost Ratio* (B/C Rasio), (R/C Rasio)

Perhitungan penerimaan usaha produksi produk tahu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:Dimana :manfaat apabila nilai B/C rasio lebih besar dari nol (B/C rasio > 0). Semakin besarnilai B/C rasio maka semakin besar manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Rumus B/C rasio dapat dinyatakan sebagai berikut:awal yang digunakan berlaku dalam waktu satu tahun.

B/C (*Benefit Cost*) adalah pembagian antara pendapatan usahatani dengan biaya dari usahatani tersebut. Analisis ini digunakan untuk melihat

keuntungan dari usahatani tersebut. Jika nilai B/C ratio di atas 0, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memperoleh manfaat sehingga penerimaan lebih besar dari satu rupiah. Analisa B/C rasio digunakan untuk menghitung efisiensi usaha produksi tahu dimana dalam usaha produksi tahu ini perputaran modal awal yang digunakan berlaku dalam waktu satu tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor-faktor produksi.Pendapatan Usaha merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya.Fungsi pendapatan harus memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usaha lanjutan. Pendapatan usaha merupakan hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam melakukan suatu proses produksi.

Pendapatan Usaha tahu diperoleh dari selisih jumlah penerimaan dan total produksi dalam usaha Industri Rumahan Tahu selama satu bulan Tahun 2021. Penerimaan hasil usaha Tahu Industri Rumahan Tahu merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga produksi. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh Industri Rumahan Tahu ini pada tahun 2021 sebesar 900,- Papan/Bulan yang terbagi atas penjualan produk tahu, dan penjualan ampas tahu. Harga jual sebesar Rp. 25.000,-/kg untuk penjualan produk tahu dan Rp 15.000,-/Kg untuk ampas tahu maka dihasilkan pendapatan sebesar Rp. 7.206.163,- selama 1 Bulan pada 2021.

Dari hasil perhitungan usaha tahu diatas bahwa nilai produksi rata-rata pengusaha sampel adalah sebesar Rp. 23.117.666, biaya produksi rata-rata pengusaha sampel adalah sebesar Rp. 15.911.502, maka nilai R/C yaitu 1,45 > 1, nilai ini mengartikan bahwa usaha tahu di daerah

penelitian layak untuk diusahakan. Untuk itu, produksi tahu dapat ditingkatkan, dengan peningkatan produksi yang semakin tinggi maka pengusaha tahu akan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dan dapat mengurangi pengangguran.

Nilai rasio atas biaya (R/C Rasio) sebesar 1,45 mengindikasikan setiap Rp 1.000.000,- atas keseluruhan biaya usaha tahu yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1.450.000,- kepada Industri Rumahan Tahu. Usaha Industri Rumahan Tahu ini dapat dikatakan efisien karena memiliki nilai rasio penerimaan atas biaya yang lebih dari satu (R/C Rasio > 1), sehingga kegiatan Usaha Tahu Industri Rumahan layak dikembangkan karena memberikan penerimaan lebih besar dari pada pengeluarannya.

Analisis Rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio) merupakan Perbandingan antara tingkat keuntungan yang diperoleh (pendapatan) dengan total biaya usaha tahu yang dikeluarkan. Dengan menggunakan analisis Rasio Keuntungan atas biaya ( B/C Rasio) yaitu digunakan untuk Investasi atau penanaman modal bagi Industri Rumahan Tahu. Keuntungan atas pendapatan yang diperoleh Usaha Industri Rumahan Tahu selama satu Bulan (2021) yaitu sebesar Rp. 7.206.163,- dengan biaya total usaha Rp.15.911.502 ,-, perhitungan analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio) usahatahu adalah sebesar 0,45. Hasil tersebut merupakan pembagian jumlah pendapatan (keuntungan) dengan biaya total. Tabel di bawah ini menyajikan analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio) yang diperoleh usaha Industri Rumahan Tahu yang dimulai 1-30 Agustus 2021,yang berlokasi di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai:

Nilai rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio) usaha tahu sebesar 0,45 mengindikasikan jika modal yang dikeluarkan sebesar Rp 1.000.000,- maka usaha tahu Industri Rumahan Tahu akan mendapatkan manfaat keuntungan sebesar Rp 450.000-. Usaha Tahu dapat dikatakan memberikan manfaat untuk dijadikan investasi, sehingga kegiatan usaha tahu layak dikembangkan karena analisis rasio keuntungan atas biaya lebih besar dari (B/C Rasio > 0).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil peneliti diatas maka dapat disimpulkan bahwa Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa :

1. Proses pembuatan tahu dimulai dengan melakukan sortasi terhadap kedelai yang akan dijadikan tahu kemudian kedelai yang telah disortasi, kemudian direndam dengan menggunakan air bersih selama kurang lebih 7 jam. Setelah kedelai direndam sehingga kedelai tampak bertambah besar ukuran volumenya dan lunak, langkah selanjutnya adalah dilakukan pencucianbersamaan dengan itu sambil ditambahkan air sedikit demi sedikit melalui kran hingga dihasilkan bubur kedelai yang berwarna kuning.Tahu yang telah dikukus kurang lebih 20 menit kemudian dikemas dengan menggunakan plastik yang ditambah air agar tahu dapat bertahan kurang lebih 2-3 hari.Dalam memasarkan Produknya Industri Rumahan ini hanya mencakup daerah tertentu seperti Perbaungan, Pakam, Tanjung Morawa, Galang, Medan, dan sekitarnya.
2. Penerimaan Usaha Tahu Industri Rumahan Tahu di Kecamatan Serba Jadi mencapai Rp.23.117.666,-/bulan dengan total biaya sebesar Rp. 15.911.502,- , dan jumlah produksi dalam 1 Bulan sebesar 900 Papan.

Pendapatan yang dihasilkan oleh Industri Rumahantahu pada Bulan Agustus sebesar Rp. 7.206.163

3. Nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 1,45 dan nilai B/C rasio atas biaya totalnya sebesar 0,45. Dengan nilai R/C rasio atas biaya total sebesar 1,45 menunjukkan bahwa untuk setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan maka usaha produksi tahu memberikan penerimaan sebesar Rp 1.450.000,- Berdasarkan penerimaan dan biaya yang dikeluarkan nilai R/C Rasio  $> 1$ , sedangkan nilai B/C Rasio 0,45 artinya untuk setiap Rp 1.000.000,- biaya yang dikeluarkan, maka usaha produksi tahu memperoleh keuntungan sebesar Rp 450.000,-.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing Ibu Dr, Leni Handayani, SP, MSi, Penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP, Penguji II Bapak Dr. Ir. Diapari Siregar, MP. Responden pengusaha tahu di Kecamatan Serba Jadi Kecamatan Serdang Bedagai, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sumatera Utara, BPS Kabupaten Serdang Bedagai dan pihak-pihak lain yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian ini

#### DAFTAR PUSTAKA

Milianti, K Nurhaya, A Baso. 2020. Analisis Penggunaan Alsintan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di P4s Haji Ambona Yanda (Studi Kasus Desa Paku Kecamatan Binuang). Jurnal Peqquruang. Universitas Al Asyariah Mandar.

Nurhayati, 2012. Peranan Industri Tahu Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Payung Sekaki ( Tahun 2006-2010 ) Menurut

Perspektif Ekonomi Islam. J urusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Rustam, W. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha tani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tandulako Palu.

Sarwono dan Yan Pieter Saragih. 2005. Membuat Aneka Tempe. Penebar Swadaya. Jakarta. Soekartawi, 2003. Analisis Usaha. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta

Samria, Haeruddin, Nurhaya Kusmiah (2021). Analisis Pendapatan Usaha Industri Pembuatan Tahu Pada UD. Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar

Suprpto, 2005. Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia.

Suryana, A. 1990. Diversifikasi Pertanian dalam Proses Mempercepat Laju Pembangunan Nasional. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.